

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk mengumpulkan semua bahan yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian Hukum Empiris dengan metode kualitatif. Karena fakta bahwa peneliti kualitatif sering terlibat dengan partisipan dalam bidang penelitian dan mengumpulkan data secara langsung, teknik ini terkadang dikenal sebagai "pendekatan analitik".

Definisi para ahli tentang metodologi penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian semacam ini, hasilnya tidak dihitung atau diperoleh dengan metode statistik.
2. Metode ini juga dikenal sebagai teknik penelitian karena peneliti biasanya terlibat dengan individu di wilayah penelitian dan mengumpulkan data secara langsung.

Dengan mendalami fenomena, peristiwa, atau manusia yang diteliti dalam konteksnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, penelitian kualitatif mencari makna, wawasan, dan keyakinan.¹

Penulis sampai pada kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti melakukan penelitian tanpa menggunakan

¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2014), 328.

rumus statistik melainkan melalui cara-cara manusia secara langsung dengan individu-individu yang diteliti.

Para penulis penelitian ini mengadopsi metodologi studi kasus. Studi kasus ini merupakan komponen dari studi deskriptif analitis, yaitu studi yang menarik perhatian pada situasi tertentu yang perlu dicermati dan diperiksa. Studi kasus ini adalah proyek penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna, menyelidiki proses, dan mendapatkan pemahaman tentang orang, kelompok, atau situasi pada tingkat yang lebih dalam.²

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat penting pada penelitian ini karena peneliti harus terjun langsung untuk endapatkan data terkait dengan fokus penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Komunitas Sanjaya Sf yang terletak di Jl. Sunan Ampel I No.15 Desa Rejomulyo Kecamatan Kota Kediri, Kediri kota Jawa Timur.

D. Sumber Data

Sumber data ialah subyek dari mana data diperoleh. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang

² Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis,Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 20

benar, serta bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Sumber data dalam penelitian ini ada 2 yaitu :

1. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya. Cara mengumpulkannya melalui wawancara dengan ketua komunitas anggota komunitas serta pemilik burung berkicau menjadi sumber utama penelitian ini.
2. Sumber data sekunder, seperti informasi yang diperoleh dari analisis media, arsip atau makalah bisnis, publikasi pemerintah, situs web, atau internet.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data informasi yang benar dan tepat di tempat penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi awal yaitu meninjau lokasi dan melihat aktifitas bagi hasil pemeliharaan burung berkicau (Burung Kacer) yang dilakukan oleh komunitas Sanjaya SF
2. Wawancara atau mewawancarai adalah proses pengumpulan informasi melalui tanya jawab langsung kepada responden, dalam hal ini ketua komunitas Sanjaya SF dan pemilik burung berkicau.
3. Pengumpulan informasi berbasis pencarian adalah teknik yang digunakan dalam dokumentasi. Dokumentasi semacam ini mengumpulkan informasi, dokumen tertulis, atau dokumentasi tentang Komunitas Pecinta Burung yang memiliki dokumentasi. Dokumentasi

tersebut dapat berupa rekaman audio atau video, surat pribadi, catatan harian, laporan kerja, risalah rapat, catatan pribadi, catatan pribadi dalam laporan kerja, catatan pribadi dalam risalah rapat, dan sebagainya.

F. Analisis Data

Peneliti mengumpulkan data dengan cara yang jelas atau konsisten untuk membuat kesimpulan menggunakan alat analisis data. Dalam analisis data Bogdan, informasi secara metodelis diambil dari sumber seperti wawancara dan catatan lapangan, dibandingkan, dan dibagikan dengan orang lain setelah selesai. Menganalisis data kualitatif bersifat induktif, atau didasarkan pada informasi yang diberikan.³

Menurut Miles & Huberman, analisis terdiri dari tiga mode simultan: organisasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Di bawah ini adalah penjelasan lebih menyeluruh dari ketiga mode tersebut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah prosedur pemilihan yang berkonsentrasi pada penyederhanaan, abstraksi, dan manipulasi data catatan lapangan yang belum diproses. Selama proyek difokuskan pada penelitian kualitatif, reduksi data akan terus berlanjut. Ketika peneliti memilih (seringkali secara tidak sadar) kerangka konseptual mana yang akan

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 334

digunakan untuk bidangnya, tujuan penelitian, dan teknik pengumpulan data, kemungkinan reduksi data menjadi jelas.⁴

Prosedur deduktif tambahan (agregasi, pengkodean, pelacakan tematik, pengelompokan, penyortiran, dan pencatatan) dilakukan saat pengumpulan data berkembang. Setelah studi lapangan selesai, proses reduksi dan transformasi data selesai.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi presentasi ke kumpulan data yang terorganisir dengan baik yang memungkinkan penilaian dan mengambil tindakan yang tepat. Mereka percaya bahwa presentasi yang lebih baik, yang dapat berbentuk banyak matriks, grafik, jaringan, dan bagan, adalah kunci analisis kualitatif yang efektif. Mereka dibuat untuk mengatur informasi secara logis dan jelas.⁵

Dengan melakukan ini, analis dapat melihat apa yang terjadi dan memutuskan apakah akan mencapai kesimpulan yang tepat atau tetap berpegang pada analisis mendalam yang disarankan oleh presentasi.

3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan hanyalah salah satu komponen dari konfigurasi total, menurut Miles dan Huberman. Penelitian ini juga mencakup verifikasi kesimpulan. Verifikasi bisa secepat perenungan internal penganalisa (peneliti) saat dia menulis atau tinjauan catatan

⁴ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16

⁵ Ibid. 16

lapangan, atau bisa setepat dan memakan waktu seperti menggunakan tinjauan ke belakang dan diskusi di antara rekan kerja untuk mencapai kesepakatan. upaya panjang atau subjektif untuk mereplikasi temuan dalam kumpulan data yang berbeda.⁶

Dengan kata lain, validitas makna yang muncul dari data lain harus dievaluasi kebenarannya, kekokohnya, dan penerapannya. Kesimpulan akhir harus dipastikan agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Itu tidak terjadi begitu saja selama prosedur pengumpulan data.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Menggunakan standar yang dapat dipercaya, keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan. Kredibilitas data digunakan untuk menunjukkan bahwa informasi yang telah dikumpulkan konsisten dengan realitas yang ditemukan dalam konteks penelitian.

Pendekatan inspeksi berikut digunakan untuk menilai reliabilitas atau validitas data:

1. Ketekunan dalam Pengamatan

Persyaratan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui secara pasti bagaimana praktik akad bagi hasil pemeliharaan burung berkicau yang dilakukan oleh Komunitas Pecinta burung berkicau Sanjaya SF supaya melakukan kegiatan usaha bagi

⁶ Ibid. 17

hasil secara adil dan benar menurut konsep hukum syariah dan undang-undang.

2. Perpanjangan Waktu Penelitian

Peneliti memperpanjang tenggat waktu untuk memastikan bahwa hasil penelitian seperti yang diantisipasi.

3. Triangulasi

Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menguji validitas yang dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

- a. Membandingkan data observasi dengan data wawancara,
- b. Bandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang mereka katakan secara pribadi,
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.